

Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry terhadap Kecakapan Sosial dan Karakter Siswa Di MTs Negeri 1 Rantauprapat

The Influence of Inquiry Learning Model on Social Ability and Student Characters in MTs Negeri 1 Rantauprapat

Maharani Gultom*, Ika Chastanti

Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Labuhan Batu, Rantauprapat, Labuhanbatu, Sumatera Utara,

*Corresponding Authors: maharanigultom.mpd@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out the social skills and character of students who are taught with inquiry learning models. This type of research is a quasi-experimental design with Pretest-Posttest Group Design. The research variables include independent variables, namely the learning model and the dependent variable, namely social skills and student character. Samples were taken by purposive sampling technique. The results of the hypothesis were tested using t-tests to determine the social skills and character of the experimental class students with inquiry learning models and control classes with conventional learning. The data obtained is based on the results of the social skills questionnaire and student character questionnaire. Hypothesis test results indicate the influence of the inquiry approach to students' social skills and character.

Keywords: *Influence, Inquiry, Social Skills, Student Character, Biology*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga formal yang dapat mencetak generasi bangsa yang tangguh dan mampu berkompetisi harus selalu berinovasi dalam memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswanya. Siswa harus memiliki kemampuan melakukan inkuiri ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bersikap, dan bertindak ilmiah serta berkomunikasi, sebagai aspek penting dalam menumbuhkan kecakapan hidup (*life skill*). Salah satu bentuk interkasi aktif yang dilakukan siswa yaitu kecakapan berkomunikasi dan bekerjasama yang merupakan kecakapan hidup yang harus dimiliki siswa. Sebagai makhluk sosial, siswa sangat memerlukan kecakapan berkomunikasi lisan maupun tulisan dan kecakapan bekerjasama. Upaya meningkatkan kemampuan siswa tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam hal menunjang kecakapan sosial dan karakter siswa (Arizona, Harjono, & Jufri, 2013) (Yulianti, 2016).

Guru menuangkan pengetahuan yang dimiliki sebanyak mungkin dan jarang mengajak siswa untuk melakukan penyelidikan atau percobaan secara langsung serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk saling bertukar pendapat dalam menyusun kesimpulan. Salah satu faktor penyebab dari permasalahan ini yakni model pembelajaran yang tidak sesuai, sehingga secara tidak langsung berimplikasi terhadap kecakapan sosial dan karakter siswa yang belum terbina dengan baik (Arizona, Harjono, & Jufri, 2013).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, hal yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menanamkan nilai-nilai karakter disetiap

pembelajarannya, misalnya dalam menyampaikan materi guru dapat menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat dan gairah untuk belajar. Karena dengan pembelajaran yang menyenangkan siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Karakter yang cocok dengan model inkuiri adalah karakter kreatif, karena dengan kreatif siswa dapat berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

Model pembelajaran *inquiry* merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Model pembelajaran *inquiry* memberikan pengalaman belajar melalui serangkaian kegiatan untuk mengeksplorasi lingkungan melalui interaksi aktif dengan teman, lingkungan dan sumber lain (Yulianti, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di MTs Negeri Rantauprapat yang beralamat di Jl. Kampung Baru Gg. Tsanawiyah No.150 Rantauprapat dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei pada semester II. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN Rantau Prapat Tahun Pelajaran 2018/2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian anggota populasi. Pengambilan sampel dengan menggunakan *Purposive Sampling* dan diperoleh kelas VIII-D sebagai kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan model pembelajaran inkuiri dan VIII-I sebagai kelas kontrol.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian adalah angket kecakapan sosial dan angket karakter siswa yang disusun berdasarkan skala Likert. Sebelum dilakukan penelitian, dilakukan uji coba tes dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (validitas) dan seberapa jauh suatu alat pengukur tersebut andal (reliabel), tingkat kesukaran tes, dan daya pembeda tes. Pengujian hipotesis dengan uji t menggunakan mean atau rata-rata nilai tes antara dua kelompok kelas eksperimen (Riyanto, 2001). Data dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS 19.0 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan nilai hasil angket kecakapan sosial siswa kelas inquiry diperoleh nilai tertinggi 73 dan nilai terendah 58 dengan rata-rata 63,70 dan standar deviasi 3,923 serta data memiliki sebaran yang berdistribusi normal ($Z = 0,750$; $P = 0,628$). Nilai angket kecakapan sosial pada kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi 65, nilai terendah 52 dengan rata-rata 59,43 dan standar deviasi 3,137 serta data memiliki sebaran yang berdistribusi normal ($Z = 0,703$; $P = 0,706$). Selanjutnya hasil uji homogenitas data angket kecakapan sosial siswa menggunakan uji *Levene's test* menunjukkan variasi data antara kedua kelompok adalah homogen ($F = 2,129$; $P = 0,125$).

Uji normalitas menunjukkan bahwa sebaran data angket kecakapan sosial siswa berdistribusi secara normal sedangkan uji homogenitas memperlihatkan sebaran data angket kecakapan sosial siswa dinyatakan homogen. Hal ini menunjukkan bahwa uji prasyarat statistik parametrik dengan uji t terpenuhi dan dapat diterapkan. Uji hipotesis dengan uji t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kecakapan sosial siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran inquiry dan pembelajaran tradisional (kelas kontrol) dengan $F_{hitung} = 9,796$, $P = 0,000 < 0,05$). Sehingga hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kecakapan sosial siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran inquiry dan pembelajaran tradisional diterima.

Berdasarkan nilai hasil angket karakter siswa kelas inquiry diperoleh nilai tertinggi 65 dan nilai terendah 56 dengan rata-rata 62,60 dan standar deviasi 2,812 serta data memiliki sebaran yang berdistribusi normal ($Z = 0,650$; $P = 0,528$). Nilai angket karakter siswa pada kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi 60, nilai terendah 53 dengan rata-rata 54,43 dan standar deviasi 3,037 serta data memiliki sebaran yang berdistribusi normal ($Z = 0,602$; $P = 0,605$). Selanjutnya hasil uji homogenitas data

angket karakter siswa menggunakan uji *Levene's test* menunjukkan variasi data antara kedua kelompok adalah homogen ($P = 0,025$).

Uji normalitas menunjukkan bahwa sebaran data angket karakter siswa berdistribusi secara normal sedangkan uji homogenitas memperlihatkan sebaran data angket karakter siswa dinyatakan homogen. Hal ini menunjukkan bahwa uji prasyarat statistik parametrik dengan uji t terpenuhi dan dapat diterapkan. Uji hipotesis dengan uji t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara karakter siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran inquiry dan pembelajaran tradisional (kelas kontrol) dengan $P = 0,000 < 0,05$). Sehingga hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan karakter siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran inquiry dan pembelajaran tradisional diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

Kecakapan sosial siswa yang dihasilkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran inquiry berpengaruh nyata terhadap kecakapan sosial siswa MTs Negeri 1 Rantauprapat. Siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan pembelajaran inquiry memiliki rata-rata kecakapan sosial lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran tradisional (kontrol). Ditinjau dari kecakapan sosial (*social skill*), Basuki (dalam Kamal, 2010) menyatakan bahwa kecakapan sosial (*social skills*) yang didalamnya meliputi bagaimana cara bekerjasama dalam kelompok, bagaimana cara berkomunikasi yang efektif untuk menjalin kemitraan sebagai upaya mendapatkan dan atau menciptakan peluang usaha mandiri serta bagaimana menumbuhkan kesadaran diri, yang merupakan proses internalisasi dari informasi yang diterima yang pada saatnya menjadi nilai-nilai yang diyakini kebenarannya dan diwujudkan menjadi perilaku keseharian.

Keterampilan siswa dalam diskusi dan berkomunikasi dikembangkan dalam pendekatan pembelajaran inquiry diharapkan dapat membentuk siswa agar saling berbagi kemampuan, saling belajar berpikir kritis, saling menyampaikan pendapat, saling memberikan kesempatan menyalurkan kemampuan, saling membantu dalam belajar, saling kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman.

Hal ini juga sejalan dengan yang dinyatakan oleh Lutfiah (2016) bahwa pembelajaran inkuiri mampu memberikan pengaruh yang positif pada kecakapan sosial siswa model inkuiri menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang; dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gayanya masing-masing; dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Penelitian yang dilakukan Asriningsih, et al (2015) menyatakan bahwa model pembelajaran inquiry mempengaruhi karakter siswa secara signifikan. Selain itu, Penelitian ini juga didukung oleh Yulianti (2016) dalam penelitiannya melaporkan bahwa pembelajaran inquiry berhasil mengembangkan karakter siswa yaitu kerja keras, peduli lingkungan dan rasa ingin tahu. Karakter tersebut dapat mempengaruhi hasil investigasi pemecahan masalah yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran dengan inkuiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan penelitian ini adalah terdapat peningkatan rata-rata skor kecakapan sosial dan karakter siswa. Hasil uji t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *inquiry* terhadap kecakapan sosial dan karakter siswa di MTs Negeri 1 Rantauprapat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur kami hadirkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan waktu kepada kami sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan laporan penelitian ini. Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada DRPM KEMENRISTEKDIKTI atas bantuan dana penelitian. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada pihak sekolah yaitu MTs Negeri 1 Rantauprapat yang telah memberikan izin kepada kami untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

REFERENSI DAN SITASI

- Asriningsih, K.K.A., Supardi, K. I., Wardani, S. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Lingkungan Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Karakter Pada Siswa Kelas V SD. *Journal Of Primary Education*. Volume 4 (2): 131-138.
- Arizona, K., Harjono , A., & Jufri, A. W. (2013). Pengaruh Impelementasi Media Tiga Dimensi Kemagnetan Berbasis Inkuiri (MTDKBI) Melalui Strategi Kooperatif Terhadap Kecakapan Sosial. *ERUDIO (Journal of Educational Innovation)*: 1 (2), 66-70.
- Kamal, S. 2010. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Menggunakan Mind Map terhadap Hasil Belajar dan Keaktifan Mahasiswa*. Tesis. Tidak dipublikasi. PPS. Universitas Negeri Medan.
- Lutfiah, K. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keterampilan Berpikir Dan Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Attarbiyah*. Volume 26.
- Riyanto, Y. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Yulianti, N. (2016). Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Berbasis Lingkungan Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep dan Karakter. *Jurnal Cakrawala Pendas*: 2 (2), 1-10.